

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN KEHADIRAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR-
MENGAJAR DI KELAS**

**Wilson Simanjuntak¹, Niko Purba², Winda Yanti Situmorang³, Herti Yenisa
Nainggolan⁴, Dora Panjaitan⁵, Indriana Hutagalung⁶**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

wilson.simanjuntak.mpdk@gmail.com, niko72880@gmail.com,
windayantijambi@gmail.com, hertiyenisanainggolan@gmail.com,
hutagalungsriyana@gmail.com dorapanjaitan84@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan seorang kepala sekolah memegang peran kunci dalam menanggulangi berbagai permasalahan yang ada di sebuah sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menanggulangi permasalahan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan di sekolah, baik yang bersifat akademis maupun manajerial. Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan dalam memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan seluruh anggota sekolah menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, kolaborasi dengan stakeholders eksternal juga menjadi faktor kunci dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dan penguatan kerjasama antarstakeholders untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci : Peran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Permasalahan Di Sekolah

Abstract

The leadership of a school principal plays a key role in overcoming various problems that exist in a school. This research aims to understand the leadership role of school principals in overcoming problems in schools. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through interviews, observation and document analysis. The findings show that school principals have an important role in identifying, analyzing and resolving various problems in schools, both academic and managerial in nature. Effective leadership is characterized by the ability to motivate, inspire and direct all school members towards the stated vision and mission. Apart from that, collaboration with external stakeholders is also a key factor in overcoming these problems. The implication of this research is the need to develop school principal leadership competencies and strengthen collaboration between stakeholders to improve the quality of education in schools.

Keywords: Role, Principal Leadership, Problems in Schools

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi permasalahan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memperbaiki mutu pendidikan. Dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini, kepemimpinan yang efektif menjadi kunci dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan. Peran kepemimpinan sekolah yang transformatif kepala dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengartikulasikan visi yang kuat, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif dapat memotivasi guru, siswa, dan stakeholder lainnya untuk bekerja bersama mencapai peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformatif ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran, hasil akademik siswa, serta iklim dan budaya sekolah yang kondusif (Dimmock, C., & Walker, A, 2021).

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melibatkan aspek- aspek seperti pengembangan tim kerja yang solid, pembinaan staf dalam menghadapi perubahan, dan komunikasi yang terbuka dan efektif. Kepala sekolah yang mampu membangun hubungan kerjasama yang baik dengan guru dan staf sekolah, serta mendorong partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan, meningkatkan dapat keterlibatan dan keterikatan mereka terhadap upaya peningkatan mutu Pendidikan (Harris, A, 2020).

Di samping itu, pentingnya kepemimpinan distributif dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mendelegasikan tanggung jawab dan memberdayakan guru sebagai pemimpin di dalam kelas dan di tingkat departemen atau program dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan kepemimpinan distributif ini mendorong kolaborasi, pembelajaran bersama, dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan mutu pendidikan yang lebih tinggi (Leithwood, K., 2022).

Dalam proyeksi masa depan, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan perlu terus ditingkatkan. Penelitian oleh Hallinger menyoroti perlunya pengembangan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kapasitas. Kepala sekolah perlu mengembangkan

keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan untuk mengatasi tantangan mutu pendidikan yang semakin kompleks dan beragam (Hallinger, P, 2021)

Menurut Wirawan dan Suryadi kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staf sekolah dalam mencapai sasaran mutu pendidikan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, inovatif, dan kolaboratif berkontribusi positif terhadap perbaikan mutu Pendidikan (Wirawan, Y., & Suryadi, A, 2020). Di Indonesia menekankan pentingnya kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mendorong perubahan dan membangun budaya sekolah yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa, mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mengubah sekolah menjadi lembaga yang efisien, responsif, dan berfokus pada pencapaian mutu pendidikan yang tinggi (Ramadhani, N,2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menanggulangi permasalahan di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, dan guru sementara observasi partisipatif memperoleh pemahaman langsung tentang dinamika kegiatan di sekolah. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dan validitas serta reliabilitas penelitian akan diperkuat melalui triangulasi data dan diskusi dengan partisipan (Moleong, L. J, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah-Masalah Yang Dihadapi Di Sekolah

Di sekolah yang sering terjadi dan selalu jadi bahan permasalahan disekolah ini adalah masalah mengenai kenakalan anak didik, contohnya :

I. Masalah Kedisiplinan

Kedisiplinan di sekolah adalah prinsip dan praktik yang mengarah pada pengembangan perilaku yang baik, termasuk ,masalah keterlambatan,cara berpakaian,serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sekolah. Kedisiplinan merupakan pondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi akademik dan pribadi mereka dengan baik.

Penanggulangan masalah terkait kedisiplinan, keterlambatan, masalah mengerjakan tugas, dan pemakaian peraturan pakaian sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan terpadu. Berikut adalah beberapa cara yang bisa dilakukan:

- a) Keterlibatan orang tua atau wali: Melibatkan orang tua atau wali dalam memantau dan mendukung kedisiplinan siswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perilaku yang baik di sekolah.
- b) Komunikasi yang terbuka: Membangun komunikasi yang terbuka antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua tentang aturan, harapan, dan konsekuensi dari pelanggaran dapat membantu mencegah dan menangani masalah kedisiplinan.
- c) Pembinaan perilaku: Mengembangkan program pembinaan perilaku yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dan norma-norma yang diharapkan.
- d) Pemberian insentif: Memberikan insentif positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik, seperti hadiah atau pengakuan khusus, dapat memberikan dorongan tambahan untuk menjaga kedisiplinan.
- e) Pendidikan tentang pentingnya kedisiplinan: Melakukan kegiatan pendidikan dan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan akademik dan kehidupan yang sukses.
- f) Pengawasan dan pengawalan: Menerapkan sistem pengawasan dan pengawalan yang efektif di area-area kritis, seperti pintu masuk sekolah atau ruang kelas, untuk mencegah keterlambatan dan memastikan pemakaian peraturan pakaian sekolah.
- g) Bimbingan dan konseling: Menyediakan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau beradaptasi dengan aturan pakaian sekolah dapat membantu mereka mengatasi masalah tersebut.
- h) Penegakan aturan secara konsisten: Penting untuk menegakkan aturan sekolah secara konsisten dan adil untuk memastikan bahwa semua siswa memahami konsekuensi dari pelanggaran kedisiplinan.

II. Masalah Kehadiran

Kehadiran siswa di sekolah (school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya.

Cara mengatasi masalah kehadiran tersebut yang digunakan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara:

- **Menumbuhkan Hubungan Yang Kuat Antara Siswa dan Guru**

Guru dapat berusaha untuk membuat setiap siswa merasa dilibatkan dengan membangun hubungan pribadi. Namun pada kenyataannya di sekolah -sekolah sering kali guru yang lebih aktif dari pada murid padahal proses belajar -mengajar menekankan keaktifan siswa secara fisik ,mental,intelektual dan emosial untuk memperoleh hasil belajar yang serupa berupa perpaduan antara kognitif,efektif dan psikomotor. ,Interaksi positif antara siswa dan orang dewasa di sekolah adalah kunci untuk membatasi ketidakhadiran. Hal ini bahkan lebih penting lagi bagi anak-anak dari latar belakang marginal atau anak-anak berkebutuhan khusus, yang seringkali menghadapi tantangan tambahan dalam mencapai kesuksesan.

- **Mendorong Siswa Agar Berfikir Kritis**

Berfikir kritis adalah suatu aktifitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar.belajar untuk berfikir kritis berarti menggunakan proses -proses mental,seperti memperhatikan ,mengkategorikan ,seleksi dan menilai /memutuskan

Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pencarian solusi, dan pengelolaan proyek. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan- kemampuan ini, maka kita akan semakin dapat mengatasi masalah- masalah/proyek kompleks dan dengan hasil yang memuaskan.

Berpikir kritis meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan detail secara menyeluruh.
- 2) Identifikasi kecenderungan dan pola, seperti memetakan informasi identifikasi kesamaan dan ketidaksamaan, dll.
- 3) Mengulangi pengamatan untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan.
- 4) Melihat informasi yang didapat dari berbagai sudut pandang.
- 5) Memilih solusi-solusi yang lebih disukai secara objektif.
- 6) Mempertimbangkan dampak dan konsekuensi jangka panjang dari solusi yang dipilih

Arti berpikir kritis bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari dimana keberadaan bukti terbaik bagi subjek yang didiskusikan.
- 2) Mengevaluasi kekuatan bukti untuk mendukung yang berbeda. argumen-argumen
- 3) Menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti yang telah ditentukan.
- 4) Membangun penalaran yang dapat mengarahkan pendengar ke Mepulan yang telah ditetapkan berdasarkan pada bukti-bukti yang mendukungnya.
- 5) Memilih contoh yang terbaik untuk lebih dapat menjelaskan makna dari argumen yang akan disampaikan.
- 6) Dan menyediakan bukti-bukti untuk mengilustrasikan argumen tersebut.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini (Patrick, 2000:1). Definisi berpikir kritis banyak dikemukakan para ahli

Pada praktiknya penerapan proses belajar mengajar kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Dua faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang selama pendidikan adalah kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga dosen lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman dosen tentang metode pengajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis (Anderson et al., 1997; Bloomer, 1998; Kember, 1997 Cit in Pithers RT, Soden R., 2000).

Teori belajar berpikir kritis harus memberatkan pada usaha peserta belajar untuk aktif menganalisis dan memecahkan berbagai masalah yang ada disekitar mereka termasuk dalam proses belajar mereka. Namun, teori tersebut memerlukan keterampilan khusus untuk dapat berpikir kritis, di bawah ini beberapa tahap dan keterampilan yang harus dikuasai peserta belajar agar dapat berpikir kritis.

Setelah kita mengenal proses tahapan berpikir kritis dalam penerapan metode berpikir kritis, selanjutnya kita harus menguasai keterampilan untuk berpikir kritis, masih terkait dengan tahapan berpikir kritis yang telah kita pelajari sebelumnya.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar berada pada Tingkat optimal .

Guru hendaknya mampu untuk mengembangkan motivasi siswa dan senantiasa dalam belajar baik dalam belajar akademik maupun belajar mengenai kedisiplinan siswa

- Membuat sikap siswa yang jujur

Kejujuran merupakan hal yang penting ,namun sedikit orang tua yang peduli akan kejujuran anaknya .ketika sejak anak -anak sudah ditanamkan kejujuran ,maka sampai dewasa kejujuran itu akan tertanam dalam jiwa si anak .nah dengan adanya kejujuran siswa maka dia tidak akan mampu berbohong pada guru yang di sekolah.

- Memberikan Surat Panggilan (1,2,3)

Surat panggilan untuk siswa yang absen dari sekolah biasanya diberikan sebagai upaya untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya kehadiran dan keteraturan dalam pendidikan mereka. Surat tersebut berfungsi sebagai pengingat kepada siswa dan orang tua atau wali tentang pentingnya kehadiran reguler di sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran. Selain itu, surat panggilan juga dapat menjadi wadah komunikasi antara sekolah dan orang tua atau wali untuk membahas alasan di balik ketidakhadiran siswa dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Apabila Surat Panggilan (1,2,3) tidak ada respon dari orang tua,maka pihak sekolah Kembali memberi surat undangan kepada orang tua untuk membicarakan masalah kehadiran siswa tersebut. Jika tidak ada perubahan terhadap siswa tersebut,maka jalan

satu satunya adalah mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya/mengeluarkan dari sekolah.

III. Bolos Sekolah

Bolos sekolah adalah tindakan siswa yang sengaja tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah tanpa alasan yang jelas atau sah. Cara penanggulangan yang biasa dilakukan oleh sekolah meliputi:

- a) Peningkatan pengawasan: Sekolah dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mencegah bolos.
- b) Komunikasi dengan orang tua: Sekolah biasanya berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid untuk memberitahukan jika siswa sering bolos dan mencari solusi bersama.
- c) Peningkatan motivasi: Sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk hadir di sekolah.
- d) Sanksi dan konsekuensi: Sekolah menerapkan sanksi atau konsekuensi bagi siswa yang sering bolos sebagai upaya untuk menegakkan disiplin dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kehadiran di sekolah.
- e) Bimbingan dan konseling: Siswa yang sering bolos mungkin membutuhkan bimbingan dan konseling untuk membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin menjadi penyebab dari perilaku bolos tersebut.

Peran Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Masalah Di Sekolah

Kepala sekolah adalah individu yang bertanggung jawab atas manajemen dan kepemimpinan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah atau institusi pendidikan lainnya. Mereka memiliki peran penting dalam mengelola operasi sehari-hari sekolah, mengarahkan staf dan siswa, merancang kebijakan pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan kesesuaian sekolah dengan standar pendidikan yang ditetapkan dan memfasilitasi perkembangan profesional staf pendidik.

Ini adalah beberapa peran kepala sekolah dalam menanggulangi masalah yang ada di sekolah:

- a) Membangun budaya sekolah yang inklusif dan aman: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa dan staf.

- b) Menetapkan kebijakan dan prosedur: Kepala sekolah harus menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk menangani masalah seperti perilaku buruk, pelanggaran disiplin, dan keamanan sekolah.
- c) Mengkoordinasikan intervensi: Kepala sekolah bekerja sama dengan guru, konselor, dan staf lainnya untuk mengidentifikasi masalah dan merancang intervensi yang sesuai.
- d) Mendorong keterlibatan orang tua: Kepala sekolah berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk membangun dukungan dalam menangani masalah yang muncul di sekolah.
- e) Memberikan dukungan kepada staf: Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru dan staf dalam menangani masalah serta memastikan mereka memiliki sumber daya dan pelatihan yang diperlukan.
- f) Memfasilitasi kolaborasi antar pihak: Kepala sekolah mengkoordinasikan kerja sama antara staf, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menangani masalah yang ada.

KESIMPULAN

Kepala sekolah yang efektif mendedikasikan diri untuk memahami kebutuhan siswa dan mengembangkan program-program yang relevan untuk meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa yang ada di sekolah. Kepala sekolah yang baik berkolaborasi dengan staf, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul di sekolah. Kepala sekolah yang efektif memberdayakan staf dengan memberikan pelatihan, dukungan, dan arahan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan di sekolah. Kepala sekolah yang sukses secara teratur memantau dan mengevaluasi program-program dan kebijakan yang diterapkan, serta menggunakan data untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Kepala sekolah yang efektif berkomitmen untuk terus memperbarui dan meningkatkan praktik kepemimpinan mereka, serta mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hulman Purba & Tiurma Butar-Butar, S.Sos, 2024. *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Permasalahan Yang Ada di SMK Swasta 1 HKBP Sipoholon”*.

- Moh. Uzer Usman, 1995. *"Menjadi Guru Profesional"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofan Amri, S.Pd, M.M, 2015. *"Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013"*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.